



PARTISIPASI MAHASISWA KKN DALAM PEMETIKAN DAN PENGOLAHAN TEH DI DESA PUSAKA MULYA KECAMATAN KIARA PEDES

Oleh:

Mira Aryani¹, Susi Hidayat², Indah sartika putri³, Dea amorita⁴, Futhi Zahra Shofia⁵, Ajat Saputra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Agama islam Riyadhul Jannah Subang

E-mail: 1abdulkholek@fisip.unsri.ac.id

Article History:

Received: 10-08-2023

Revised: 16-08-2023

Accepted: 19-09-2023

Keywords:

Pemetikan teh, pengolahan, perkebunan masyarakat

Abstract: Kegiatan pemetikan teh dan mengikuti proses pengolahannya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di perkebunan masyarakat yang ada di Desa Pusaka Mulya, Kecamatan Kiara Pedes, Kabupaten Purwakarta pada bulan Agustus sampai September 2023. Metode yang dilakukan dalam kegiatan penelitian terbagi atas dua yaitu metode kualitatif. Metode ini langsung dilakukan secara aktif mengikuti dalam kegiatan pemetikan teh sampai dengan pengolahannya dan sekaligus wawancara guna untuk mengetahui tinggi bidang petik, diameter bidang petik, tebal daun pemeliharaan agar bisa menghasilkan daun teh yang baik dan maksimal untuk mencapai target yang dibutuhkan.

PENDAHULUAN

Perkebunan teh memiliki karakteristik sebagai usaha padat karya dengan ketersediaan tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang melimpah dengan keahlian rendah dan upah yang umumnya cukup murah (Hanafie, 2010). Tenaga kerja laki-laki biasanya terlibat dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pengangkutan, sedangkan tenaga kerja perempuan paling banyak terlibat dalam kegiatan pemetikan teh secara manual. Namun, perkembangan teknologi mekanisasi telah menggeser (dan mungkin akan menggantikan) tenaga manusia dalam kegiatan petik. Pemetikan dengan mesin terbukti memiliki biaya produksi yang lebih rendah dan lebih efisien (Riyanto, et al., 2000). Proses mekanisasi tidak hanya akan memberikan

Dampak dampak yang besar bagi perempuan saja tetapi juga bagi laki-laki. Sebab, mekanisasi akan menurunkan penggunaan tenaga manusia lebih dari 50%. Artinya jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pemetikan teh akan menurun drastis (Okemwa, et al., 2013). Meski dampak penurunan pelibatan tenaga kerja manusia tidak hanya pada perempuan, tetapi juga pada laki-laki, akan tetapi, dampak pada perempuan akan jauh lebih besar. Kondisi ini kemungkinan akan semakin memperuncing perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam kegiatan petik.

Perbedaan keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan petik, sejak lama



telah membentuk pembagian kerja gender. (Handayani dan Sugiarti, 2008). Bentuk pembagian kerja ini mempengaruhi relasi gender antara pemetik laki-laki dan perempuan di perkebunan.

Beberapa studi mengenai gender di perkebunan menemukan bahwa bentuk relasi dan bentuk pembagian kerja berdasarkan gender dipengaruhi oleh budaya patriarki yang cukup masih kental dipraktikkan di masyarakat, termasuk masyarakat perkebunan. Di dalam patriarki, nilai kedudukan, fungsi dan peran perempuan berada di posisi yang lebih rendah laki-laki. Hal ini muncul dalam kegiatan petik. Akibatnya, terjadinya perbedaan (Perkebunan et al., 2017).

Dengan berbagai kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam proses pemetikan dan pengolahan teh terdapat berbagai pertanyaan yang mungkin menjadi sebuah permasalahan yang harus dipecahkan bersama melalui wawancara bersama petani yang ada di Desa Pusaka Mulya yang merupakan salah satu masyarakat yang memiliki perkebunan teh sekaligus yang memiliki tempat untuk pengolahan teh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di perkebunan teh masyarakat Pada tanggal 29 Agustus 2023 menemukan beberapa hal sebagai berikut Pertama, berapa lama proses penanaman teh sampai bisa dipetik daun nya. Kedua, membutuhkan berapa banyak pekerja untuk memetik teh di lahan yang ibu miliki. Ketiga, setelah daun teh dipetik langkah berikutnya proses apa yang dilakukan. Keempat, apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses awal hingga akhir penjualannya. Kelima, proses pemetikan dan juga pengolahan teh sudah dilaksanakan namun belum sepenuhnya berhasil, dikarenakan adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambatnya namun demikian keikutsertaan dalam proses pemetikan dan pengolahan ini guna mencari beberapa faktor yang akan membantu permasalahan yang ada. Dengan demikian peneliti mengambil sebuah judul ikut serta dalam pemetikan dan pengolahan teh di Desa Pusaka Mulya Kecamatan Kiara Pedes.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di perkebunan masyarakat yang sudah terbiasamenanam teh yang berada di Desa Pusaka Mulya Kecamatan Kiara Pedes pada tanggal 29 Agustus 2023. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan informasi ataupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan literature review yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan antara penelitian deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini juga menyajikan data tanpa adanya manipulasi serta perlakuan tambahan lainnya.

Sumber utama penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan literature review, seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang masih terkait. Terkait dengan metode ini, Made Winarta menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif kualitatif adalah metode yang berisi proses analisis, penggambaran serta ringkasan atas berbagai kondisi yang diambil dari kumpulan informasi yang berasal dari hasil wawancara ataupun pengamatan langsung di lapangan terhadap masalah yang sedang diteliti. Sedangkan, Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif deskriptif sebagai sebuah metode penelitian yang menggunakan filsafat postpositivisme sebagai landasannya, dimana hal tersebut umumnya dipergunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objektif dengan peneliti yang bertugas menjadi instrument kunci (Ridwan et al., 2021, p. 1).



Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019,p.203). Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. (Sutrisno, 2013, p. 25). Secara umum observasi adalah pengamatan dan ingatan. Sasaran observasi dari penelitian ini adalah Ikut serta dalam pemetikan dan pengolahan teh Di Desa Pusaka Mulya Kecamatan Kiara pedes.

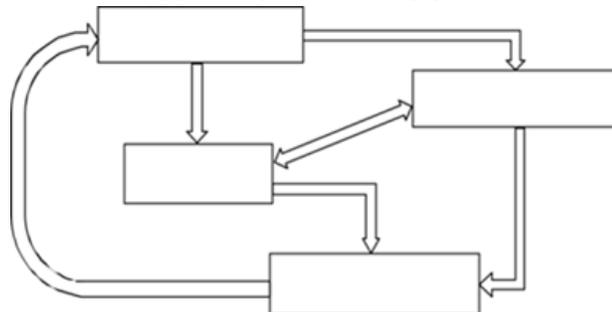
b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2001, p. 70).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen ini bisa berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

Tabel 1. Teknik Analisis Data



HASIL

Pengolahan teh Masyarakat yang saat ini berkembang terbentuk sebagai sebuah inisiasi guna menyalurkan hasil tani mereka agar tidak menjualnya ke tengkulak. Walaupun hanya sebuah tempat yang besar seperti Pabrik yang dikelola oleh sebagian besar warga Indonesia ini memiliki tempat yang sangatlah nyaman untuk mengolah sebuah teh dengan cara tradisional. Walaupun hanya dengan memiliki lahan yang tidak luas namun tetap bisa eksis dengan olahan teh terbaik yang dikerjakan secara tradisional. Produk teh yang diproduksi oleh Masyarakat berupa teh hijau dan teh putih. Seluruh jenis teh yang ada berasal dari satu jenis tanaman teh melalui proses pengolahan tertentu yang akan memberikan ciri khas pada teh tersebut (Ita Purnami et al., 2018).

Pucuk yang telah dipetik dari kebun harus segera ditransportasikan ke pabrik dalam keadaan yang segar sehingga kualitas pucuk tetap dalam kondisi optimal saat diolah. Sarana transportasi yang digunakan merupakan hal penting dalam menunjang kegiatan pemetikan. Penimbangan dan pengangkutan pucuk dari kebun dilaksanakan dua kali sehari yaitu pukul 09.30 WIB dan pukul 12.00 WIB (Windhita & Supijatno, 2016).



Gambar 1. Proses Pemetikan the

Berdasarkan hasil analisis dengan wawancara dapat tergambar bahwa ketika ada kemauan dalam menjalankan suatu hal maka akan terwujud, dengan berbagai macam hal dan rintangan teh rumahan yang dikelola masyarakat dapat berjalan dengan baik namun terdapat faktor Internal Eksternal sebagai berikut:

1. Faktor internal

Kondisi internal yang terdapat pada unit pengolahan teh Masyarakat yang meliputi kekuatan dan kelemahan adalah sebagai berikut: Kekuatan (strength) Faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan bagi unit pengolahan teh yang dikelola masyarakat untuk tetap dapat bertahan diantaranya adalah :

- 1) Adanya proses sorting dan grading sehingga dihasilkan berbagai jenis olahan teh seperti Gun Powder yang diproduksi sebanyak yaitu 3% dari total produksi, pecco super 15% dari total produksi, Chunmee 5% dari total produksi, Fanning 8% dari total produksi, Pecco satu 20% dari total produksi dan keringan 49% dari total produksi. Komposisi tersebut dinilai sudah pas oleh pihak pabrik karena memberikan margin keuntungan yang paling tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengikuti permintaan konsumen yang berbeda-beda. Selain itu dengan adanya pengelompokan jenis teh dapat memberikan nilai tambah yang lebih bagi agroindustri ini karena harga jual hasil olahannya lebih beragam.

Kelemahan (weakness)

Faktor internal lain yang dianalisis adalah kelemahan yang terdapat pada unit pengolahan teh Masyarakat Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya:

- 1) Pasokan bahan baku berupa pucuk teh dari petani yang kurang.
- 2) Kondisi kebersihan pabrik yang belum diperhatikan yang dapat mempengaruhi higienitas produk yang dihasilkan.
- 3) Jaringan pemasaran belum luas yang saat ini distribusi hanya dilakukan kepada para pembungkus (packer)

Dari uraian diatas berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan informan kunci bahwa hal yang saat ini menjadi kekuatan utama unit pengolahan teh rakyat ini masih dapat tetap bertahan adalah adanya proses sorting dan grading sehingga menghasilkan beberapa jenis teh. Sedangkan kelemahan yang paling berpengaruh saat ini adalah kurangnya pasokan bahan baku berupa pucuk teh dari petani sehingga tidak dapat memenuhi target produksi.



Gambar 2. Proses pengolahan teh secara tradisional

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dianalisis adalah berupa peluang dan ancaman yang dianggap penting oleh Agroindustri Teh Rakyat Kelompok Tani Barokah ini. Peluang (opportunity) Hal-hal yang menjadi peluang bagi agroindustri teh rakyat kelompok tani barokah ini untuk dapat berkembang diantaranya adalah:

- a. Permintaan konsumen akan teh hijau ataupun teh putih terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan budaya meminum teh menjadi salah satu budaya warga Indonesia. Selain itu saat ini banyak industri makanan dan minuman yang menggunakan teh sebagai salah satu campuran olahannya.
- b. Adanya hubungan baik dengan lembaga pemerintah seperti dinas perkebunan Jawa Barat maupun Kabupaten dalam memfasilitasi untuk kegiatan promosi. Selain itu hubungan baik dengan lembaga pemerintahan terkait, memberikan dampak positif terhadap kemudahan memperoleh informasi mengenai program-program bantuan ataupun informasi mengenai penyelenggaraan pameran (David, 2009) (Tammah & Trimo, 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan dengan adanya proses pengolahan teh dilingkungan masyarakat ini merupakan salah satu pelestarian yang sangat luar biasa, karna sudah jarang sekali pengolahan teh secara tradisional walaupun masih banyak kekurangan dari berbagai hal peneliti dan juga salah satu masyarakat menyadari dengan kekurangan hal tersebut, walaupun demikian ada beberapa faktor pendukung yang menjadi penyemangat bagi masyarakat untuk tetap mengolah the teh secara tradisional diantaranya :

1. Permintaan konsumen akan teh makin meningkat karna dapat dikonsumsi setiap hari
2. Adanya dukungan dari pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan kualitas teh yang ada dilingkungan masyarakat

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan khusus kepada kepala desa dan juga masyarakat yang telah memberikan ijin untuk penelitian.



DAFTAR REFERENSI

- [1] Ita Purnami, K., Anom Jambe, A., & Wisaniyasa, N. W. (2018). Pengaruh Jenis Teh Terhadap Karakteristik Teh Kombucha. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan (ITEPA)*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.24843/itepa.2018.v07.i02.p01>
- [2] Perkebunan, D. I., Gambung, T. E. H., Barat, J., Sita, K., & Herawati, E. (2017). Gender Relation in Tea Plucking Workers : A Case Study of Gender Division of Labour and Gender Relation in Gambung Tea Plantation , West Java RELASI GENDER PADA PEKERJA PEMETIKAN TEH : STUDI KASUS PEMBAGIAN KERJA DAN RELASI GENDER Gender Relation in Tea P. April.
- [3] Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- [4] Tammah, S. U., & Trimo, L. (2018). Analisis Faktor Internal dan Eksternal pada Unit Pengolahan Teh Rakyat Kelompok Tani Barokah, Bandung. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 6(2), 79. <https://doi.org/10.25181/jaip.v6i2.778>
- [5] Windhita, A., & Supijatno, . (2016). Pengelolaan Pemetikan Tanaman Teh (*Camellia sinensis* (L.) O Kuntze) di Unit Perkebunan Rumpun Sari Kemuning, Karanganyar, Jawa Tengah. *Buletin Agrohorti*, 4(2), 224–232. <https://doi.org/10.29244/agrob.v4i2.15025>